

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Polewali Mandar

Novi Marsella¹ Abdul Rajab² Abdul Halim³

^{1, 2, 3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan referensi dan bukti empirik sebagai kontribusi ilmiah tentang Pertumbuhan Ekonomi dan masalah kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar. Hasil identifikasi masalah dan analisis pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar, hal ini menandakan bahwa hipotesis penelitian ditolak. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan korelasi kurang kuat terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, Polewali Mandar.*

Copyright (c) 2023 Novi Marsella, Et.All.

✉ Corresponding author :

Email Address : novimarshellla24@gmail.com rajab.daeng@gmail.com alingmandar01@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah merupakan pertambahan pendapatan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi di wilayah perkotaan hingga pedesaan akan menambah pendapatan masyarakat secara keseluruhan dengan mempertimbangkan sisi pendapatan masyarakat dengan mengacu pada pertumbuhan ekonomi dari produk domestik bruto atas harga berlaku secara nyata dan riil dengan perubahan-perubahan yang mencakup berbagai perubahan dari dasar pertumbuhan ekonomi. Jalannya roda pemerintahan yang mampu menyerap tenaga kerja tentunya akan berdampak positif dengan kemajuan daerah secara sektoral dan aktif demi tercapainya percepatan pembangunan.

Percepatan pembangunan yang diimbangi dengan percepatan pembanguan yang selalu diupayakan berimbang dengan penyerapan tenaga kerja hingga mengakibatkan terjadinya sumberdaya yang mandiri yang mendapatkan sumber pendapatan yang jelas dalam menopang kehidupannya dalam daerah sangat bergantung pada secara merata dari segala sektor yang tentunya memerlukan penanganan yang serius menyerap tenaga kerja tentunya akan berdampak positif dengan kemajuan daerah secara sektoral dan aktif demi tercapainya percepatan pembangunan. Percepatan pembangunan yang diimbangi dengan percepatan pembanguan yang selalu diupayakan berimbang dengan penyerapan tenaga kerja hingga mengakibatkan terjadinya sumberdaya penyebab kemiskinan secara mikro akan menjadikan terlambatnya pembanguan ekonomi persentase pertambahan jumlah penduduk yang dapat berpengaruh dengan ketimpangan.

Pertumbuhan ekonomi dianggap dapat mendorong pembangunan infrastruktur dalam masyarakat secara keseluruhan dengan mempertimbangkan sisi pendapatan masyarakat dengan mengacu pada pertumbuhan ekonomi dari produk domestik bruto atas harga berlaku secara nyata dan riil dengan perubahan-perubahan yang mencakup berbagai perubahan dari dasar pertumbuhan ekonomi. Jalannya roda pemerintahan yang mampu menyerap tenaga kerja tentunya akan berdampak positif dengan kemajuan daerah secara sektoral dan aktif demi tercapainya percepatan pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar tidak disertai dengan perubahan struktur tenaga kerja yang berimbang, artinya laju pergeseran ekonomi sektoral relatif cepat dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi, sehingga titik balik untuk aktivitas ekonomi tercapai lebih dahulu masyarakat secara keseluruhan dengan mempertimbangkan sisi pendapatan masyarakat dengan mengacu pada pertumbuhan ekonomi dari produk domestik bruto atas harga berlaku secara nyata dan riil dengan masyarakat secara keseluruhan dengan mempertimbangkan sisi pendapatan masyarakat dengan mengacu pada pertumbuhan ekonomi dari produk domestik bruto atas harga berlaku secara nyata dan riil dengan perubahan-perubahan yang mencakup berbagai perubahan dari dasar pertumbuhan ekonomi.

Jalannya roda pemerintahan yang mampu menyerap tenaga kerja tentunya akan berdampak positif dengan kemajuan daerah secara sektoral dan aktif demi tercapainya percepatan pembangunan. Percepatan pembangunan yang diimbangi dengan percepatan pembangunan yang selalu diupayakan berimbang dengan penyerapan tenaga kerja hingga mengakibatkan terjadinya sumberdaya yang mandiri yang mendapatkan sumber pendapatan yang jelas dalam menopang kehidupannya dalam bermasyarakat secara sektoral dan aktif demi tercapainya percepatan pembangunan. Percepatan pembangunan yang diimbangi dengan percepatan pembangunan yang selalu diupayakan berimbang dengan penyerapan tenaga kerja hingga mengakibatkan terjadinya sumberdaya yang mandiri yang mendapatkan sumber pendapatan yang jelas dalam menopang kehidupannya dalam bermasyarakat masalah pengangguran yang mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir.

Berdasarkan realita dan penjelasan diatas merupakan suatu hal yang menarik bagi peneliti ingin mengembangkan lebih jauh mengenai pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan serta pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan korelasi yang kuat terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di andan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Polewali Mandar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui dari hasil pengisian kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan metode teknik observasi serta interview. Metode analisis yang akan dilakukan yaitu analisis kuantitatif menggunakan rumus persamaan regresi linear sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Penelitian

Penyajian data dalam penelitian ini fokus pada pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang jasa yang di produksi dalam masyarakat Kabupaten Polewali Mandar bertambah dari periode ke periode selanjutnya. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya, sehingga pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan dengan menunjukkan kondisi perekonomian di Kabupaten Polewali Mandar berkembang dengan baik dan mencapai kemakmuran oleh masyarakat secara ekonomi.

Data laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Polewali Mandar dilihat dari besarnya capaian angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku dalam kurun waktu tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

Table 1. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Polewali Mandar (dalam Persen) Tahun 2013 - 2022

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2013	7,24
2	2014	7,13
3	2015	7,11
4	2016	7,32
5	2017	7,34
6	2018	6,19
7	2019	6,16
8	2020	-1,57
9	2021	1,86
10	2022	1,89

Sumber : BPS Kabupaten Polewali Mandar, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Polewali Mandar dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku secara nyata dan ril dengan perubahan-perubahan yang mencakup berbagai perubahan dari dasar pertumbuhan ekonomi. Jalannya roda pemerintahan yang mampu menyerap tenaga kerja tentunya akan berdampak positif dengan kemajuan daerah secara sectoral dan aktif demi tercapainya percepatan pembangunan dnegan percepatan pembangunan yang diimbangi dengan percepatan pembagunan yang selalu diupayakan berimbang dengan penyerapan tenaga kerja hinga mengakibatkan terjadinya sumberdaya yang mandiri yang mendapatkan sumber pendapatan yang jelas dalam menopang kehidupannya dalam bermasyarakat2020 mengalami angka persen yang mines sebesar -1,57, sedangkan tahun 2021 mendapatkan angka persentase positif kembali sebesar 1,86 persen hingga tahun 2022 dengan angka persentase sebesar 1,89 persen. Kenaikan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Polewali Mandar karena pencapaian dari sektor komoditas bahan pangan. Komoditas secara nyata dan ril dengan perubahan-perubahan yang secara nyata dan ril dengan perubahan-perubahan yang mencakup berbagai perubahan dari dasar pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten Polewali Mandar dalam menekan atau bahkan mengurangi angka kemiskinan yang tergolong miskin yang merata pada enam belas Kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar terutama dalam memperoleh keadilan ataupun persamaan hak untuk mendapatkan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan secara nyata dan ril dengan perubahan-perubahan yang mencakup berbagai perubahan dari dasar pertumbuhan ekonomi. Jalannya roda pemerintahan yang mampu menyerap tenaga kerja tentunya akan berdampak positif dengan kemajuan daerah secara sectoral dan aktif demi tercapainya percepatan pembangunan dengan percepatan pembangunan yang diimbangi dengan percepatan pembangunan yang selalu diupayakan berimbang dengan penyerapan tenaga kerja hingga mengakibatkan terjadinya sumberdaya yang mandiri yang mendapatkan sumber pendapatan yang jelas dalam menopang kehidupannya dalam bermasyarakat. Data tingkat kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar dalam kurun waktu tahun 2012 sampai dengan tahun 2022.

Table 2. Tingkat Kemiskinan Masyarakat Di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2013 - Tahun 2022 (Ribuan Jiwa)

No	Tahun	Kemiskinan (Ribuan Jiwa)
1	2013	74,50
2	2014	75,68
3	2015	77,90
4	2016	73,04
5	2017	69,25
6	2018	69,68
7	2019	69,68
8	2020	68,18
9	2021	69,32
10	2022	72,87

Sumber : BPS Kabupaten Polewali Mandar, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan angka kemiskinan masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar yang tersebar di enam belas Kecamatan diantaranya Kecamatan Tinambung, Balanipa, Limboro, Tubbi Tarramanu, Alu, Campalagian, Luyo, Wonomulyo, Mapilli, Tapango, Matakali, Bulu, Polewali, Binuang, Anreapi dan Matangnga, dimana angka kemiskinan mengalami fluktuasi dari tahun sesuai data tahun 2012 sampai dengan tahun 2022. Kemiskinan menyebabkan ketidakmampuan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan pada akhirnya berpengaruh terhadap ketidakmampuan memenuhi kebutuhan gizi. Hal ini menyebabkan adanya penurunan tingkat kesehatan masyarakat.

Table 3. Angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2013 - Tahun 2022

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tingkat Kemiskinan (Ribuan Jiwa)
1	2013	7,24	74,50
2	2014	7,13	75,68
3	2015	7,11	77,90
4	2016	7,32	73,04
5	2017	7,34	69,25
6	2018	6,19	69,68
7	2019	6,16	69,68
8	2020	-1,57	68,18

9	2021	1,86	69,32
10	2022	1,89	72,87

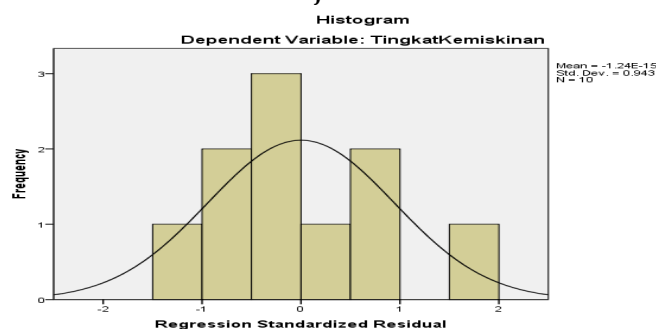
Sumber : BPS Kabupaten Polewali Mandar, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan angka persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) paling rendah pada tahun 2020 dengan angka -1,57 persen hingga mencapai tingkat kemiskinan pada tahun 2020 sebesar 68,18 ribu jiwa, sedangkan angka persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) paling tinggi tahun 2017 sebesar 7,34 persen dengan tingkat kemiskinan pada tahun 2016 sebesar 69,25 ribu jiwa di Kabupaten Polewali Mandar.

B. Analisis Data Penelitian

Tahapan selanjutnya dilakukan uji asumsi melalui uji normalitas data, uji multikolinieritas data, uji autokorelasi. Pengujian normalitas data digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model penyebab kemiskinan secara mikro akan menjadikan terlambatnya pembangunan ekonomi secara merata dari segala sektor yang tentunya memerlukan penanganan yang serius hingga tidak terjadi keterlambatan keragaman dasar kebutuhan baik secara individu masyarakat maupun secara kependudukan dalam lingkup cakupan yang lebih luas lagi, oleh karena itu jaminan kesejahteraan masyarakat tergantung dari kemajuan sektor ekonomi daerahregresi yang memiliki data yang normal. Adapun hasil uji data secara normalitas:

Gambar 1. Hasil Uji Data Secara Normalitas



Sumber : Hasil data output SPSS, Versi 24.0 diolah, 2023

Uji normalitas memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas berdistribusi normal penyebab kemiskinan secara mikro akan menjadikan terlambatnya pembangunan ekonomi secara merata dari segala sektor yang tentunya memerlukan penanganan yang serius hingga tidak terjadi keterlambatan keragaman dasar kebutuhan baik secara individu masyarakat maupun secara kependudukan dalam lingkup cakupan yang lebih luas lagi, oleh karena itu jaminan kesejahteraan masyarakat tergantung dari kemajuan sektor ekonomi daerah.

Gambar 1. Hasil Uji Data Tingkat Kemiskinan



Sumber : Hasil data output SPSS, Versi 24.0 diolah, 2023

Gambar tersebut terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah penyebab kemiskinan secara mikro akan menjadikan terlambatnya pembangunan ekonomi secara merata dari segala sektor yang tentunya memerlukan penanganan yang serius hingga tidak terjadi keterlambatan keragaman dasar kebutuhan baik secara individu diupayakan berimbang dengan penyerapan tenaga kerja hingga mengakibatkan terjadinya sumberdaya penyebab kemiskinan secara mikro bermasyarakat, sebab kemiskinan absolut menjadi bagian dari persoalan yang sering hingga tidak terjadi keterlambatan keragaman dasar kebutuhan baik secara individu masyarakat, oleh karena itu jaminan kesejahteraan masyarakat tergantung dari kemajuan sektor ekonomi daerahmenyebar disekitar garis diagonal dan manunjukkan pola distribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas data, berdasarkan aturan *variance infaltion* factor (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas sebaiknya pabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4. Uji Multikolinieritas Data Coefficientsa

Model		Collinearity	Statistics
		Tolerance	VIF
	Pertumbuhan Ekonomi	1.000	1.000

Sumber : Hasil data output SPSS, Versi 24.0 diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 output multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi nilai VIF $1,000 < 10$ dan nilai toleransi Pertumbuhan Ekonomi $1,000 > 0,10$, sehingga model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas data penyebab kemiskinan secara mikro akan menjadikan terlambatnya pembangunan ekonomi secara merata dari segala sektor yang tentunya memerlukan penanganan yang serius diupayakan berimbang dengan penyerapan tenaga kerja hingga mengakibatkan terjadinya sumberdaya penyebab kemiskinan secara mikro akan menjadikan terlambatnya pembangunan ekonomi secara merata dari segala sektor yang tentunya memerlukan penanganan yang serius hingga cakupan yang lebih luas lagi, oleh karena itu jaminan kesejahteraan masyarakat tergantung dari kemajuan sektor ekonomi daerah.

Tahapan selanjutnya dilakukan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 5. Uji Multikolinieritas Data Coefficientsa

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	8	0,168	0,830

Sumber : Hasil data output SPSS, Versi 24.0 diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi secara sederhana dimana variabel independen Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar berkorelasi. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut : 1) Angka D-W dibawah - 2 berarti terdapat autokorelasi positif. 2) Angka D - W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. 3) Angka D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi yang negatif dalam pengujian secara autokorelas antara variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan.

Tahapan selanjutnya di dapatkan hasil pengujian regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 6. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68771,545	237,922		28,882	0,000
	Pertumbuhan Ekonomi	0,612	0,404	0,472	1,516	0,168
a. Dependent Variable: Kemiskinan						

Sumber : Hasil data output SPSS, Versi 24.0 diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 menjelaskan perhitungan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions*. (SPSS) versi 24.0 pada penekitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian untuk mengetahui kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif dalam pengukuran variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar pada tabel diatas telah didapatkan nilai konstanta sebesar 68771,545 dan nilai Pertumbuhan Ekonomi didapatkan sebesar 0,612. Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam model persamaan regresi liner sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 68771,545 + 0,612X + 0,05$$

Dari nilai persamaan regresi linear sederhana secara parsial, penjelasan model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. a = adalah nilai konstan sebesar 68771,545 yang artinya nilai kemiskinan pada Kabupaten Polewali Mandar apabila Pertumbuhan Ekonomi dalam keadaan kosten atau $X = 0$ maka kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar nilainya sebesar 68771,545.
2. b = 0,612 merupakan angka pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar, artinya jika Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan satu persen, maka kemiskinan akan

megalami penurunan sebesar 0,612 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam keadaan konstan.

Berdasarkan hasil analisis *statistik coefficients* kolom signifikan pada tabel 9 diatas, hasil uji secara parsial dapat dijelaskan hasil analisis diperoleh angka signifikan sebesar 0,168, dengan menggunakan batas signifikan 0,05 atau 5% dapat diketahui bahwa angka signifikan $0,168 > 0,05$ dan angka $t_{hitung} 1,516 < t_{tabel}$ sebesar 1.67469. Hal ini berarti bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar dan hipotesis dalam penelitian ditolak.

Tahapan selanjutnya dilakukan uji determinasi korelasi (R), Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar yang dijadikan indikator penelitian secara kuantitatif dengan menggunakan rumus koefisien korelasi sebagai berikut:

Table 7. Hasil Koefisien Korelasi (R) Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,472	0,223	0,126	306,183	0,830
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi					
b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan					

Sumber : Hasil data output SPSS, Versi 24.0 diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 melakukan perhitungan uji korelasi nilai r yang didapatkan sebesar 0,472. Hal ini berarti hubungan korelasi menandakan terdapat keeratan hubungan korelasi yang kurang kuat antara Pertumbuhan Ekonomi dan kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar. Setelah melakukan perhitungan uji korelasi nilai *R Square* yang didapatkan sebesar 0,223 atau 22,3%, artinya masih terdapat variabel yang lain yang memiliki potensi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar sebesar 77,7% yang tidak diuji dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Pengolahan Data Penelitian

Koefisien pertumbuhan ekonomi dilihat dari angka PDRB Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan angka positif dan signifikan sehingga pertumbuhan PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Variabel pertumbuhan ekonomi dilihat dari angka PDRB Kabupaten Polewali Mandar memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,612 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,168 lebih besar dari α 5%. ini artinya jika pertumbuhan ekonomi dilihat dari angka PDRB Kabupaten Polewali Mandar mengalami kenaikan jumlah penduduk miskin akan mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 0,612. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh wongdeshmiwati (2019) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Semakin impresif pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan yang ada. Hal ini senada dengan penelitian lainnya yaitu Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti (2018) pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan yang ada. Hasil

dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berpengaruh tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan. Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermanto Siregar dimana hasil penelitian ini signifikan tetapi positif artinya semakin meningkatnya pertumbuhan PDRB maka semakin meningkatnya pula tingkat kemiskinan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka sebagai kesimpulan dan hasil penelitian diperoleh: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar dengan angka signifikan $0,168 > 0,05$ dan angka $t_{hitung} 1,516 < t_{tabel}$ sebesar 1.67469, Hal ini menandakan bahwa hipotesis penelitian ditolak. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan korelasi kurang kuat terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar sebesar 0,472.

Beberapa saran yang dapat diajukan berkaitan dengan simpulan yaitu: Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar, pemerintah daerah perlu memperhatikan aspek-aspek pemerataan distribusi pendapatan terhadap masyarakat, menekan laju pertumbuhan penduduk, mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan investasi, mengurangi tingkat konsumsi masyarakat, meminimalisir pengeluaran daerah, menstabilkan tingkat suku bunga, dan mengurangi tingkat inflasi. Untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dalam mendorong para investor melakukan penanaman modal di Indonesia maka pemerintah perlu menjaga stabilitas perekonomian daerah dengan mendorong sektor usaha hingga terjadi penyerapan tenaga kerja dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar. Untuk mengendalikan tingkat inflasi, maka pemerintah perlu menyeimbangkan antara kebijakan fiskal dan kebijakan moneter sehingga perekonomian selalu dalam stabil sehingga perekonomian tetap berada dalam keseimbangan.

Referensi :

- Danor. (2013). Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta. Blantika.
- Ghozali Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro. (2015). Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Lincoln. Arsyad. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Tahun 1990-2004: Analisis Ekonometrika. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Nurofik, A., Rahajeng, E., Munti, N. Y. S., Hardiansyah, A., Firmansyah, H., Sani, A., ... & Wiyono, A. S. (2021). PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI. Penerbit Insania.
- Sani, A. (2017). Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source Senayan Library Management System (SLiMS)(Studi Kasus Perpustakaan H. Bata Ilyas STIE AMKOP Makassar). SEIKO: Journal of Management & Business, 1(1), 47-65.
- SYARIFUDDIN, S., ILYAS, J. B., & SANI, A. (2021). PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN & PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KANTOR DINAS DIKOTA MAKASSAR. Bata Ilyas Educational Management Review, 1(2).
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Sani, A. (2021). The Relevance of Using Social Media Applications Strategies to Increase Marketing Potential of Indonesian Maritime Tourism (Analytical Study of Tourism Journals and Online

- Marketing). Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(4), 8791-8799.
- Majid, A., & Sani, A. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 1(2), 310-412.
- Sani, A., & Hafidah, A. (2020). Pengaruh Shopping Life Style Dan Fashion Involvement Terhadap Impulse Buying Behavior Masyarakat High Income Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 20(3), 231-238.
- Irsan, I., & Sani, A. (2018). Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 3(1), 121-135.
- Munir, M., Fachmi, M., & Sani, A. (2020). Pengaruh Disiplin Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mirai Management*, 5(3), 161-170.
- Syarifuddin, U., Ilyas, G. B., Misbahuddin, M., Mustafa, H., & Sani, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 1-24.
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyan, S., & Amar Sani, A. S. (2021). Relevance of social media applications as a marketing strategy for Indonesian tourism destinations (literature analysis study). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5705-5712.
- Makkira, M., Syakir, M., Kurniawan, S., Sani, A., & Ngandoh, A. M. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Komunikasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 20-27.
- Asriani, A., Putri, N., Kurniawan, S., & Sani, A. (2022). Pengaruh Personal Selling terhadap Peningkatan Penjualan Alat Tulis pada CV. Etalase Mitra Jaya di Wajo pada Masa Lockdown Pandemi Covid 19. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 13-19.
- Martijo. (2017). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Ravalina. (2016). *Implementasi Program Raskin (Beras Untuk Masyarakat Miskin) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sударsono. (2012). *Ekonomi Makro : Seri Pengantar Ekonomika*, Edisi 2. Yogyakarta. BPPE.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi, Muin, R., & Rosdiana, R. (2016). Efektivitas Program Keluarga VHarapan (Pkh) Terhadap Penerima Bantuan Di Desa Laliko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 5(2), 130-147.